

PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU

RIZQY WAHYU NINGTIYAS
NIM : 1610271023

Dra.Khoiriyah, M.Pd.
Misyana, M.Pd
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta kelincahan dalam menggunakan tangan dan menciptakan atau mengubah sesuatu. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 april sampai dengan 15 juni 2020 pada Guru dan Wali murid di TK Kartika IV-73 Jember. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap guru mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan anak yang dilakukan di rumah. Data sekunder yang dimaksud berkaitan dengan data-data yang mendukung dari kegiatan data primer.

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa Orang Tua mempunyai peranan penting dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu dengan menumbuhkan motivasi anak, menyediakan media yang dibutuhkan, konsisten dalam melatih serta ketelatenan agar dapat mendapatkan hasil yang optimal.

Kata Kunci : Kinestetik, Gerak dan Lagu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada saat sekarang dan akan datang. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang diarahkan salah satunya kepada upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dan pada proses pembelajarannya harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini. Maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini dan disesuaikan dengan tahap capaian perkembangan sesuai usia dan tercantum pada STPPA.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing seorang anak menjadi lebih baik, orang tua harus bisa membagi waktu

antara pekerjaan dengan anak dan orang tua juga mempunyai kewajiban untuk membantu mengasah kemampuan yang ada pada diri anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Sedangkan menurut Hadi (2016:102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan dan merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (<http://www.naeyc.org>). Diusia yang masih dini mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, dan merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2012:6) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Montessori (dalam Hainstock, 1999:12) menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia dan selama masa

inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak juga siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami lingkungannya serta terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah sebagai salah satu kelebihan manusia dan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar terus menerus. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda. Menurut Gardner (dalam Sujiono, 2012:180) menyatakan bahwa kecerdasan seorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri. Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai. Kecerdasan yang harus dikembangkan menurut teori Gardner ada sembilan salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik motorik (Body Smart) yaitu kemampuan kita melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasil karya.

Menurut Suyadi (2014:15) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya dan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan dan berbagai kegiatan fisik lainnya dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik

yang dimilikinya agar bisa berkembang secara maksimal sehingga anak mampu mengembangkan bakat, memperluas pengetahuan dan kemampuannya serta pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi dan kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain. Anak-anak pada dasarnya menyukai gerakan-gerakan yang dianggap baru dan lagu-lagu. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini ada banyak hal yang bisa dilatihkan pada anak salah satunya yaitu dengan mengarahkan anak melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan menyenangkan anak dan menyentuh perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kecerdasan kinestetik, meningkatkan rasa percaya diri, kepekaan terhadap irama musik serta berani mengambil resiko dan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman.

Gerak dan lagu merupakan pembelajaran di mana anak diberikan materi pembelajaran melalui gerak dan lagu. Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan dan bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan atau kecerdasan kinestetik anak.

Pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan fisik dan motorik anak. Selain itu, pembelajaran gerak dan lagu juga mengembangkan 6

aspek perkembangan kemampuan anak yaitu nilai dan moral agama, fisik, sosial, dan emosional, bahasa kognitif, serta seni. Melalui pembelajaran gerak dan lagu, diharapkan dapat menjadikan anak usia dini sebagai penerus bangsa yang lincah, berbakat, kreatif, dan bersahaja. Pembelajaran gerak dan lagu biasanya menimbulkan kesan bermakna bagi anak, anak akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Pembelajaran gerak dan lagu akan memberikan dampak positif yaitu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik tubuh anak. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.

Salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan gerak dan lagu adalah TK Kartika IV-73. Di lembaga tersebut menerapkan banyak kegiatan yang dapat mengasah minat dan bakat serta kemampuan-kemampuan anak dengan tujuan selain mengembangkan kemampuannya lembaga bermaksud agar orang tua menyadari anaknya memiliki bakat yang sangat luar biasa yang perlu diasah agar kemampuan tersebut bisa mendapat hasil yang optimal dan agar orang tua juga dapat melanjutkan melatih kemampuan-kemampuan tersebut di rumah sesuai yang dilakukan di sekolah. Dengan diterapkannya kegiatan-kegiatan tersebut respon orang tua sangatlah baik dan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di TK Kartika IV-73 Jember terlihat dalam bentuk dukungan misalnya, memberi semangat saat mengikuti latihan gerak dan lagu. Selain itu, orang tua juga ikut menyimak kegiatan yang dilakukan dan dilatihkan kembali di rumah sesuai yang diajarkan. Respon orang tua dalam kegiatan gerak dan lagu sangat baik, hal ini terlihat dari antusias orang tua saat mengikuti anak-anak dalam berkegiatan, orang tua juga sangat kooperatif dengan guru dalam menerima informasi yang dibutuhkan oleh anak untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Pembelajaran kegiatan gerak dan lagu yang didukung oleh peran orang tua yang selalu memberikan dukungan atau motivasi serta didukung respon anak yang baik saat mengikuti kegiatan gerak dan lagu menghasilkan anak yang berprestasi terlihat dari piala-piala yang berjejer dan penghargaan yang didapat di lembaga tersebut. Dalam melatih kegiatan gerak dan lagu di lembaga tersebut guru sendirilah yang melatih, guru tersebut sudah terlatih dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan gerak dan lagu sehingga dapat mengajarkan atau melatih sesuai kebutuhan anak usia dini.

Ditengah pandemi disaat ini orang tua dan anak mempunyai waktu bersama lebih banyak dan membantu mempererat hubungan mereka. Dengan adanya pandemi, pemerintah memberlakukan bahwa lembaga pendidikan diliburkan tetapi sistem pembelajaran tetap diberikan oleh guru dan harus dalam pantauan serta kerjasama dengan orang tua pada saat pelaksanaan pembelajaran di rumah. Bukan hanya anak yang harus belajar di rumah orang tua juga diberlakukan bekerja dari rumah oleh karena itu, orang tua mempunyai banyak waktu untuk meluangkan kebersamaan bersama dengan anak dan orang tua dapat selalu memantau perkembangan sejauh mana anak mencapai kemampuannya.

Orang tua diharapkan dapat menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengarahkan anak supaya dapat menyelesaikan apa yang diberikan oleh guru. Selain pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan orang tua juga harus mengajarkan serta mengasah ilmu yang berkaitan dengan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada diri anak karna terkadang orang tua kurang paham dan kurang peka terhadap bakat yang dimiliki oleh anak. Kebanyakan orang tua hanya menekankan dan mengasah kemampuan anaknya pada pengetahuannya saja tanpa menyadari bahwa anak tersebut memiliki kemampuan yang sangat luar biasa yaitu kemampuan dalam perkembangan kecerdasan kinestetik. Pengembangan kecerdasan

kinestetik melalui gerak dan lagu orang tua perlu banyak mencari informasi tentang bagaimana cara melatih kegiatan tersebut dengan baik dan benar sesuai usia anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian dalam skripsi ini yaitu “Bagaimanakah Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu”?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomena yang akan diteliti oleh peneliti adalah peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu. Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sangat tepat digunakan untuk memungkinkan diperolehnya pemahaman tentang realitas tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu. Pendekatan fenomenologi dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu yang menjadi realitas sosial dan mengandung kebenaran subyektif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen yang dikutip oleh Sugiyono (2016) adalah, dilakukan pada kondisi yang alamiah sehingga dengan menggunakan pendekatan fenomenologi peneliti akan lebih fokus mendeskripsikan fenomena peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu.

Data peneliti diperoleh dari hasil laporan observasi secara daring dengan telepon seluler dan *video call* aplikasi whatsapp (WA) terhadap dua orang tua peserta didik TK Kartika IV-73 Jember. Sumber data dalam memperoleh

informasi peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu adalah dengan dua sumber data yakni sebagai berikut : a) Sumber Data Primer. Data Primer diperoleh melalui wawancara secara online terhadap dua orang tua peserta didik TK Kartika IV-73 Jember. b) Sumber Data Sekunder. Data Sekunder diperoleh dari penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu. Adapun dua lokasi orang tua peserta didik TK Kartika IV-73 Jember diantaranya Jalan pajajaran 8 no 125 dan Jalan kapten pieretandeanno 88.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui laporan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Laporan observasi ialah laporan observasi dari kedua orang tua mengenai tingkah laku atas kegiatan gerak dan lagu yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik masing-masing anak. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu serta agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dilakukan untuk mengkaji sejauh mana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan anak melalui gerak dan lagu. Wawancara mendalam dilakukan pula dengan sistem daring menggunakan telepon seluler dan *video call* aplikasi whatsapp (WA) dikarenakan adanya pandemi *Covid 19* sehingga pembelajaran dilakukan dirumah sebagai kebijakan pemerintah. *Video call*

diperlukan untuk mendapatkan informasi-informasi lebih mendalam sebagai bagian proses kesahihan data yang efektif dan hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara online ditujukan pada subyek penelitian. Mendokumentasikan semua peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak lagu dan hasil perkembangan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dan sebagai pelengkap data pelaporan. Pada instrumen pengumpulan data dengan teknik laporan observasi dan wawancara menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti yang mengacu pada teori yang sudah dibahas sebelumnya. Pedoman wawancara dalam hal ini tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu dengan cara mencari informasi dari orang tua sesuai dengan kerangka yang disiapkan peneliti. Sedangkan instrumen pedoman observasi menggunakan pedoman informasi terstruktur sesuai kerangka yang disiapkan peneliti sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu dilakukan di alamat masing-masing anak bersama orang tua mulai tanggal 16 april sampai dengan 15 juni 2020. Ditengah pandemi disaat ini pemerintah menetapkan masyarakat untuk menjaga jarak agar rantai penyebaran *COVID 19* terputus dan tetap dirumah. Orang tua bekerja dari rumah dan anak harus belajar dari rumah, segala sesuatu harus dilakukan dirumah. Penelitian dilakukan secara daring dengan telepon seluler dan *video call* aplikasi *whatsapp* (WA) serta kunjungan kerumah-

rumah dengan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan *handsanitizer*, tidak berkerumun, dan menjaga jarak serta tidak bersentuhan.

Hasil analisis video dan foto bahwasannya kegiatan gerak dan lagu mendapat respon yang baik dari orang tua dan anak. Dalam kegiatan tersebut terlihat bersemangat dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu. Orang tua memahami tentang perannya dalam melatih dan mengasah kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu. Orang tua mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat mengikuti dan mereka merasa gembira, seperti yang disampaikan oleh ibu AH bahwa :

“AH senang bu karena bermainnya dengan musik, sebetulnya AH minta video Baby Shark, awalnya saya memutarakan itu agar dia bisa nyaman dan senang dengan video yang akan saya putarkan”.

Penerapan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu masing-masing orang tua penerapannya sama-sama mengawali kegiatan dengan kegiatan pemanasan terlebih dahulu. Kegiatan pemanasan dilakukan sebelum kegiatan gerak dan lagu dengan cara mengajak anak lari-lari kecil diluar rumah sambil berjemur, ada yang menyiapkan origami yang dibentuk menyerupai kaki dan tangan lalu ditempelkan dilantai dengan jarak 30cm sebagai media untuk melakukan lompat katak, ada orang tua yang mengajak anaknya melakukan lempar tangkap bola, ada yang mengarahkan anaknya melompat dan merangkak disela-sela kursi, dan ada orang tua yang mengarahkan lompat sapu dengan bantuan kakak.

Kegiatan pemanasan dilakukan dengan tujuan agar anak dalam melakukan gerak dan lagu tidak merasa kaku, meregangkan otot kaki maupun tangan, menumbuhkan motivasi dan daya tarik untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu serta anak siap dalam melakukan gerak dan

lagu. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu FY:

”Sebelum kegiatan saya arahkan pemanasan dulu bu, biar ndak kaku, ben luwes bu”

Proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak orang tua menggunakan bantuan media sebagai pelengkap dalam kegiatan gerak dan lagu berupa CD atau Kaset, Tape, laptop, *HandPhone*, televisi, dan pengeras suara atau sound. Adapun langkah-langkah kegiatan gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak secara umum sama yaitu pertama, orang tua sama-sama mengawali kegiatan gerak dan lagu dengan bacaan basmalah, selanjutnya orang tua mengenalkan konsep sederhana tentang kecerdasan kinestetik kepada anak dan orang tua juga memberikan contoh gerakan-gerakan sederhana, mengarahkan anak melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan gerak dan lagu, kemudian mengarahkan anak untuk menonton tayangan gerak dan lagu dengan media yang sudah disiapkan dan orang tua mencontohkan gerakan secara bertahap sesuai yang ditayangkan. Kedua, orang tua mengajak anak untuk menirukan gerakan sesuai yang di tayangkan, kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai anak dapat menghafal gerakan sesuai contoh. Begitu seterusnya.

Selama proses kegiatan gerak dan lagu tidak ada kendala yang menghambat proses kegiatan tersebut. Anak-anak terlihat menyimak dengan serius apa yang diajarkan orang tua dan menyimak tayangan yang sudah disiapkan serta anak-anak memiliki antusias yang besar dan bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap gerakan, anak-anak juga mau mengulangi gerakan yang dianggap sulit untuk ditiru, anak-anak tidak segan meminta bantuan orang tua dengan gerakan yang sulit, dan anak-anak terlihat senang dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu. Dengan menyimak anak dapat belajar bagaimana cara memulai dan melakukan gerakan apa yang ada pada

tayangan serta mempermudah anak untuk menghafal setiap gerakan.

Hasil analisis video dan foto bulan pertama terlihat orang tua AH mengawali bermainnya dengan mengajak AH untuk mengulang kembali pembiasaan yang dilakukan disekolah seperti membaca doa-doa dan hafalan surat pendek. Doa-doa yang dibaca yaitu doa mau makan dan minum, doa selesai makan dan minum, doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa untuk ayah dan ibu, doa mohon keselamatan dunia dan akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu AH bahwa :

“Sebelum melakukan kegiatan gerak dan lagu saya mengulang doa-doa dan surat-surat pendek bu yang pernah diberikan disekolah, tujuan saya biar AH tidak lupa bu, karena selama korona AH sudah banyak kegiatan sekolah yang mungkin sudah lupa, sambil sedikit ketawa ibu AH menjelaskannya. Doa-doa nya ya doa yang dulu pernah dibuat PR buk guru itu bu kayak doa mau makan dan minum, doa selesai makan dan minum, doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa untuk ayah dan ibu, doa mohon keselamatan dunia dan akhirat”.

Dari tujuan yang diungkapkan oleh orang tua AH bahwa agar AH tidak lupa dengan pembiasaan doa-doa yang sudah diberikan oleh guru disekolah. Selain doa, AH juga mengulang kembali surat-surat pendek yang sudah diberikan oleh guru disekolah seperti surat An-Nas, Al- Maun, dan Al- Fiil. Surat-surat pendek tersebut merupakan surat pendek yang pernah diberikan oleh guru pada saat anak-anak masih sekolahan. Seperti yang diungkapkan kembali oleh ibu AH bahwa :

“Selain doa juga hafalan surat pendek bu, sebenarnya hafalan surat ini yang lama bu, cuma saya ulang lagi biar AH itu hafal, walaupun terkadang AH bilang aku gak mau hafalan itu lagi ma, aku sudah hafal, sambil ketawa dan membetulkan kerudungnya, surat-suratnya itu surat An-Nas, Al- Maun, dan Al- Fiil.”

Orang tua mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dilakukan anak memang bertujuan baik, akan tetapi banyak anak merasa sudah bisa karena pernah dilakukan disekolah. Pembelajaran yang diberikan oleh orang tua, yaitu kegiatan gerak dan lagu dengan melakukan pemanasan dengan mengajak anaknya berlari-lari kecil diluar rumah. Kegiatan pemanasan dilakukan secara konsisten dengan melakukan gerak yang sama sesuai arahan orang tua dan dilakukan terus menerus sampai anak dapat menghafal gerakan pemanasan sesuai arahan. Dalam kondisi pandemi disaat ini orang tua AH memanfaatkan terik matahari untuk meningkatkan daya imun dengan cara berlari-lari kecil sambil berjemur. Selain untuk meningkatkan daya imun tubuh kegiatan pemanasan dilakukan dengan tujuan untuk melenturkan otot-otot kaki dan menumbuhkan semangat AH dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu. Selanjutnya orang tua AH mengenalkan konsep sederhana tentang apa itu kecerdasan kinestetik dan apa hubungannya dengan kegiatan gerak dan lagu, kemudian orang tua AH mengajak AH untuk menonton tayangan gerak dan lagu yang sudah disiapkan dan orang tua juga memberikan contoh gerakan sesuai tayangan. Setelah itu orang tua mengarahkan AH untuk menirukan gerakan demi gerakan secara bertahap dan begitu seterusnya.

AH terlihat bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu. Dalam proses kegiatan gerak dan lagu AH mengulangi gerakan dan memutar kembali tayangan yang disiapkan tanpa meminta bantuan kepada orang tua. Setelah kegiatan gerak dan lagu dilakukan secara rutin dan konsisten AH dapat menirukan setiap gerakan sesuai tayangan bahkan dapat menciptakan gerakan sendiri dengan tayangan yang sama.

Hasil analisis video bulan kedua terlihat orang tua AH mengawali kegiatan gerak dan lagu dengan melakukan pemanasan dengan mengajak anaknya bersepeda dengan jarak kurang lebih 10 meter di halaman rumah. Selain mematuhi anjuran pemerintah untuk selalu menjaga

kesehatan dengan berolahraga kegiatan pemanasan dilakukan untuk meregangkan otot-otot pada tubuh khususnya kaki dan tangan. Setelah kegiatan pemanasan selesai dilakukan orang tua mengajak AH untuk istirahat sebentar sambil makan roti dan minum sebotol air, selanjutnya tanpa menunggu perintah dari orang tua AH dengan sigap memutar tayangan kegiatan gerak dan lagu dan menirukan gerakan sesuai gerakan yang ada pada tayangan tersebut. Setelah kegiatan gerak dan lagu selesai AH memutar kembali tayangan yang sama tetapi AH tidak melakukan gerakan sesuai tayangan. AH melakukan gerakan tersebut dengan gerakan yang AH ciptakan sendiri, dengan terampil AH melakukan gerakan demi gerakan. AH mengangkat tangan setara dengan dada lalu bergerak kekanan dan kekiri, kedepan dan kebelakang sambil melompat seperti katak. AH juga melakukan gerakan jongkok setelah berdiri untuk melakukan lompatan dari depan ke belakang atau sebaliknya dari belakang ke depan. Tangan sesekali diangkat ke atas untuk menandakan bahwa anak akan melakukan perpindahan gerakan.

Gerakan melompat ke depan kebelakang menurut AH adalah gerakan katak, dimana AH pernah melihat ketika hujan turun dan melihat youtube seperti yang diungkapkan mama AH.

“itu gerakan katak katanya bu, yang sering dilihat di youtube dan pas ujan, padahal saya tidak memberikan nama gerakannya, AH sendiri yang memberi nama itu bu”.

Sambil ketawa ibu AH menjelaskan gerakan yang dilakukan AH pada saat diputar videoanya.



Hasil analisis video dan foto bulan pertama terlihat orang tua FY mengawali kegiatan gerak dan lagu dengan membaca basmalah. Setelah itu orang tua FY mengarahkan FY untuk melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu dengan kegiatan lempar tangkap bola selama 10 menit dengan tujuan agar tangan FY lebih luwes dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu. Setelah kegiatan lempar tangkap bola selesai orang tua menerangkan sedikit bahwasannya gerakan tangkap bola yang sudah dilakukan itu merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Dimana gerakan tersebut melatih koordinasi mata dan tangan dapat bekerjasama dengan baik serta membutuhkan ketangkasan tangan dalam menangkap dan melempar bola dengan tepat.

Setelah kegiatan pemanasan dilakukan orang tua mengarahkan FY untuk melakukan pembiasaan yang pernah dilakukan disekolah, orang tua hanya mengarahkan seperti membaca doa, seperti yang dungkapkan oleh ibu FY bahwa :

”setelah pemanasan saya arahkan FY untuk baca doa dulu bu, selain pembiasaan disekolah memang saya lakukan dirumah”.

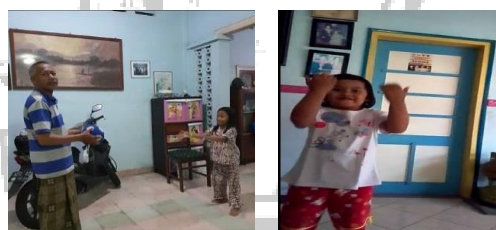
Orang tua dan anak menyimak tayangan kegiatan gerak dan lagu, lagu yang digunakan mama FY yaitu lagu *baby monkey*, kemudian orang tua mengajak FY untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai tayangan bersama-sama. Antusias orang tua FY sangat besar terlihat pada saat melatih FY dengan semangat dan dengan sabar melatih kegiatan tersebut sampai FY dapat melakukan gerakan sendiri tanpa bantuan serta contoh dari orang tua.

Hasil analisis video bulan kedua terlihat orang tua FY melakukan kegiatan pemanasan dengan mengajak FY berlari keliling halaman rumah selama 5 menit. Setelah kegiatan pemanasan tersebut dilakukan orang tua FY mengarahkan untuk melakukan gerakan yang pernah

dilatihkan dan dengan senang FY melakukan gerakan demi gerakan sampai gerakan terakhir. Kemudian orang tua FY menjelaskan bahwa kegiatan saat ini berbeda dengan apa yang sudah dilatihkan sebelumnya. Orang tua mengarahkan FY untuk menonton tayangan yang akan dilatihkan, tanpa menunggu perintah orang tua FY menirukan gerakan-gerakan sesuai tayangan dan FY terlihat terampil dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai tayangan.

Ananda FY berdiri dengan mengangkat tangan seperti berdoa, FY mengayunkan tangannya kebelakang, lalu melakukan gerakan jongkok terus berdiri lagi, FY melakukan gerakan tersebut sampai beberapa kali sesuai dengan video yang diputarkan oleh mamanya. Kemudian dilanjut dengan gerakan FY yang meletakkan tangan diketiak seperti gerakan monyet lalu gerak ke kanan dan kekiri. Mengayunkan tangan sambil menghadap ke kanan dan kekiri dengan posisi kaki masih ke depan.

FY sangat menikmati gerakannya, kemudian mama FY juga ikut gerakan bersama FY dengan tujuan agar FY lebih semangat dan bisa lebih bergerak lagi karena mama FY juga ikut bergerak sesuai dengan video yang dilihatnya. Berikut foto dokumentasi FY dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu :



Dari hasil analisis video dan foto bahwasannya kegiatan gerak dan lagu sangat erat hubungannya dengan anak usia dini, dengan sifatnya yang aktif, agresif, serta menyukai lagu-lagu khususnya lagu yang bernuansa energik serta hal baru mempermudah anak untuk melakukan dan menghafal dalam setiap gerakan yang dilatihkan. Dengan latihan yang bertahap dan rutin dilakukan serta ketelatenan orang tua dalam melatih kegiatan gerak dan lagu anak dapat menghafal gerakan-gerakan dengan

cepat dan anak juga dapat menciptakan gerakan-gerakan yang baru. Peran orang tua sangatlah berpengaruh atas tercapainya kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu. Konsisten, ketelatenan, media, dan partisipasi orang tua adalah sebuah kunci keberhasilan dari sebuah ketercapaian perkembangan anak.

Pada dasarnya peran orang tua adalah pendidik yang utama dalam menjalankan kewajibannya dan tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan kemampuan perkembangan dalam pendidikan. Sebagaimana menurut Lestari (2012:15) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak serta memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu dapat membantu proses kegiatan tersebut menjadi lancar. Sejalan dengan pendapat Morisson (2016:929-939) peran orang tua harus terlibat dalam proses pembelajaran karna keterlibatan orang tua adalah sebuah proses membantu orang tua menggunakan kemampuan mereka untuk memberi manfaat kepada diri sendiri, putra-putri mereka, dan program-program pendidikan anak usia dini.

Kondisi pandemi disaat ini orang tua harus bisa menciptakan lingkungan belajar dirumah yang menyenangkan bagi anak, orang tua memberikan lingkungan bermain anak yang membuat anak merasa bersekolah, nyaman, aman pada saat anak bermain, sehingga dapat mendorong perkembangan prestasi anak dan aspek perkembangan anak. Orang tua merancang permainan yang bisa diikuti oleh anak dengan tuntunan dari guru sehingga pada saat orang tua memberikan pembelajaran bisa diterima oleh anak. Permainan tersebut bisa berupa video gerak dan lagu, permainan yang menyenangkan bagi anak bukan orang tua. Orang tua mendemonstrasikan gerakan seperti

melompat ke kanan dan kekiri, kedepan dan kebelakang atau gerakan dari duduk ke berdiri. Orang tua berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran sehingga anak mudah memahami gerakan yang seperti orang tua lakukan.

Orang tua dalam mengajarkan kegiatan gerak dan lagu perlu kekonsistenan melatih kegiatan agar apa yang dilakukan anak selaras dengan apa yang diajarkan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarsa (2006:62) sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidak sesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

Dalam pemberian gerakan, orang tua sesekali mengkonsultasikan kepada guru gerakan yang akan diberikan ke anak, sehingga pada saat anak mengikuti anak akan cepat menghafalnya dikarenakan gerakan tersebut gerakan mudah untuk anak. Pada saat bermain support dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, dengan dukungan dari orang tua, anak akan menjadi semangat dalam bermain serta akan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Motivasi tersebut sangat berpengaruh dalam diri anak, anak akan aktif dalam bermain karena anak merasa tenang dan nyaman serta percaya diri sehingga pada saat anak bermain dari tempat satu ke tempat yang lain merupakan perkembangan yang sangat bagus.

Ketercapaian kegiatan gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, orang tua perlu menumbuhkan motivasi anak, orang tua perlu menyediakan media yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan dan perlu ketelatenan dalam melatih anaknya dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur (2015:22-23)

menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Berikut ini penjelasan dari keempat peran orang tua sebagai berikut : Pertama orang tua sebagai Pendidik, pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Kedua orang tua sebagai pendorong (motivasi), Orang tua berperan untuk menumbuhkan motivasi anak dan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu hal agar cepat tercapai. Ketiga orang tua sebagai Fasilitator, orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Keempat orang tua sebagai pembimbing, sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan atau pendampingan terus menerus dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar supaya anak dapat terbantu dalam proses pembelajaran.

Kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak manfaat selain untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri, meletakkan fondasi bagi gaya hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Lwin (dalam Sholiha, 2019:64) bahwa banyak manfaat dalam kegiatan yang mengasah kecerdasan kinestetik anak.

Meningkatkan kemampuan psikomotor..Kemampuan psikomotor merujuk pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian -bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik. Orang-orang dengan kemampuan ini akan menemukan dirinya dapat memberi tanggapan lebih cepat dan tepat terhadap segala situasi yang menuntut tanggapan fisik. Meningkatkan keterampilan social, Aktifitas fisik juga memberikan kepada anak-anak lebih

banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri mereka dengan baik. Hal ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan yang penting ketika belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Membangun Rasa Percaya Diri dan Harga Diri, Dalam suatu aktivitas bermain bebas, anak-anak muda secara khusus merasa di dorong untuk mencoba dan gagal, dan terus berusaha tanpa merasa tidak mampu. Ketika mereka mulai menguasai kemampuan fisik yang lebih baik, harga diri mereka meningkat. Seseorang anak yang merasa bahwa dia secara fisik setingkat dengan anak-anak lainnya akan lebih yakin ketika berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Anak-anak yang sadar akan kemampuan fisik mereka dan menemukannya mudah untuk memanfaatkannya, akan merasa lebih yakin ketika dihadapkan dengan segala situasi yang memerlukan partisipasi fisik mereka. Meletakkan Fondasi bagi Gaya Hidup Sporty. Mendorong kecerdasan kinestetik melalui aktivitas fisik akan mendorong bermain dan kecintaan terhadap gaya hidup yang aktif. Seseorang yang mudah memilih aktivitas olah raga tertentu kemungkinan besar akan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dari pada orang yang mendapatkan kesulitan mempelajari olah raga tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dia akan menunjukkan sikap senang terhadap berbagai upaya secara aktif yang akan dipertahankan sampai dewasa. Meningkatkan kesehatan. Aktivitas fisik dapat membentuk fondasi yang penting bagi kesehatan tubuh. Orang yang senang berolah raga akan lebih bugar dan lebih sehat daripada orang yang tidak senang berolahraga. Anak yang berolah raga lebih kecil kemungkinannya memiliki resiko yang terkait dengan masalah penyakit

Terasahnya kemampuan kinestetik anak dapat dilihat dari kemampuan anak yang nampak seperti lincah dalam menirukan gerakan, terampil dalam

menggunakan tangan dan anak dapat menciptakan gerakan yang berbeda. Hal ini senada dengan pendapat Gardner (dalam Sujiono 2012:188-189) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta kelincahan dalam menggunakan tangan dan menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan, serta kapasitas-kapasitas proprioseptif, taktil, dan *haptic*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak masing-masing. Peran orang tua juga harus berperan aktif dalam proses tercapainya perkembangan kemampuan anak dengan maksimal. Kegiatan gerak dan lagu harus dilatihkan secara bertahap, berulang-ulang, dan tetap konsisten dalam melakukan gerak dan lagu.

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu, orang tua perlu menumbuhkan motivasi anak, orang tua perlu menyediakan media yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan, konsisten dalam melatih atau mengajarkan anak dalam kegiatan gerak dan lagu serta perlu ketelatenan dalam melatih kegiatan gerak dan lagu agar bisa mendapat hasil yang optimal. **Bagi Orang Tua.** Sebaiknya dalam melatih kegiatan gerak dan lagu pada anak orang tua harus lebih terstruktur lagi dalam merencanakan bagaimana cara untuk mencapai keberhasilan anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu. Sebaiknya orang tua memperbanyak mencari informasi tentang peran orang tua serta

bagaimana cara melatih anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu. **Peneliti Lain.** Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan*. Bandung: Mizan Pustaka
- George S, Morisson. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Hamalik, Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Konsep Dan Strategi*. Bandung
- Hanafi, Amilia, dan Utomo. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Muhammadiyah Jember
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset <http://www.naeyc.org>
- Indah, Pratiwi. 2010. *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi Jurnal Psikologi, Volume I No I*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2007. Balai Pustaka. Jakarta
- Lestari, S. 2011. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana

- Sholiha, Imroatus. 2019..*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di Mim Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Sujiono, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya
- Wulandari, Ayu. 2019. *Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Rama Landbaw Gisting Tanggamus Tahun 2018/2019*. Lampung

